

## **Problematika Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi Digital Di Sekolah Dasar**

**Bagus Nanda Kusuma<sup>1</sup>, Arigan Nur Insanul Arif<sup>2</sup>, Ari Raditya<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

[bnandakusuma@gmail.com](mailto:bnandakusuma@gmail.com)<sup>1</sup>, [ariganur@gmail.com](mailto:ariganur@gmail.com)<sup>2</sup>, [ariradityaadit@gmail.com](mailto:ariradityaadit@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Indonesia dikenal dengan keberagaman suku, agama, dan budaya yang menjadi kekuatan utama bangsa, terlebih ketika didukung oleh penerapan nilai-nilai Pancasila. Penanaman nilai ini sejak usia dini, khususnya di tingkat sekolah dasar, sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang berintegritas, toleran, dan berjiwa nasionalis. Peran guru sangat krusial, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai luhur bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada para guru serta tinjauan literatur terkait pendidikan karakter. Hasil penelitian mengungkap bahwa guru menghadapi tantangan besar di era digital, seperti mudahnya akses informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Guru perlu lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dan membimbing siswa agar tetap berpegang pada prinsip Pancasila. Dukungan dari keluarga dan masyarakat juga sangat diperlukan agar proses penanaman nilai-nilai Pancasila dapat berjalan secara konsisten dan efektif. Dengan demikian, diharapkan generasi muda mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas nasional dan tetap berkarakter kuat sesuai nilai-nilai luhur bangsa.

**Kata Kunci:** Pancasila, peran guru era digital, globalisasi, nilai kebangsaan, pembelajaran inovatif.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman agama, budaya, etnis, ras dan linguistik. Keragaman ini bukan sumber pembagian, tetapi kekuatan yang dikombinasikan oleh semboyan persatuan keanekaragaman. Semboyan mencerminkan sikap orang Indonesia yang dapat menerima dan menghargai perbedaan. Nilai -nilai yang terkandung dalam setiap peraturan Pancasila memiliki makna yang mendalam, dari yang pertama hingga yang kelima, yang secara tidak langsung tercermin dalam kehidupan sehari -hari masyarakat, termasuk tindakan, pendapat, dan peluang untuk beradaptasi dengan lingkungan.

Peran pendidikan sangat penting sehingga setiap individu dapat menanam nilai Pancasila. Secara khusus, pendidikan melalui topik Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) adalah obat utama untuk menyampaikan nilai -nilai mulia Pancasila pada generasi muda. PPKN bertujuan untuk membentuk karakter dan sikap siswa menurut prinsip -prinsip Pancasila, termasuk ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan, permusyawaratan serta keadilan sosial. (Dwiputri et al.,2021) mengungkapkan bahwa anak pada usia ini berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang sangat baik untuk menerima dan menanamkan nilai-nilai moral, etika dan kemanusiaan. Penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar dan MI sangat penting untuk mewujudkan bangsa yang cerdas, inovatif dan berakhlak mulia.

Di era digital saat ini, para guru menghadapi berbagai tantangan dalam menanamkan nilai Pancasila kepada siswa sekolah dasar. Perkembangan teknologi informasi yang cepat memiliki dampak besar pada pemikiran dan perilaku siswa. Guru harus dapat menyesuaikan metode pembelajaran mereka agar relevan dan efektif dalam menanamkan nilai Pancasila di tengah aliran digitalisasi.

Digital Globalisasi telah membuat perubahan besar pada banyak aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu tantangan terbesar untuk pendidikan di Indonesia adalah menanamkan nilai Pancasila di generasi muda, terutama siswa sekolah dasar, di tengah -tengah aliran informasi yang sangat serius dan tidak terbatas. Nilai -nilai Pancasila, termasuk ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kemanusiaan dan keadilan sosial, merupakan dasar penting untuk pembentukan karakter nasional. Namun, di era digital, siswa sangat mudah terpapar pada berbagai informasi dan nilai -nilai global yang tidak selalu selaras dengan nilai -nilai Pancasila.

Guru Sebagai pendidikan karakter terkemuka di sekolah memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai -nilai Pancasila. Namun, peran ini tidak dapat dipisahkan dari berbagai tantangan, baik secara internal (kemampuan guru,

infrastruktur) dan eksternal (dampak lingkungan, media digital, keluarga). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan guru dalam memediasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar selama periode globalisasi digital, dan untuk mengatasinya.

## METODE

Dalam penulisan artikel ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai proses penanaman nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar, khususnya di era digital saat ini. Data utama dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu wawancara dan studi pustaka.

Wawancara dilakukan dengan melibatkan sejumlah guru dan pihak terkait di lingkungan sekolah dasar. Melalui wawancara ini, penulis memperoleh informasi langsung mengenai pengalaman, tantangan, serta strategi yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Pendekatan ini membantu penulis memahami situasi nyata di lapangan secara lebih detail dan kontekstual.

Selain itu, studi pustaka juga digunakan untuk memperkuat analisis. Penulis menelaah berbagai literatur, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait yang membahas pendidikan nilai Pancasila, pengaruh globalisasi digital, serta inovasi pembelajaran karakter di sekolah dasar. Studi pustaka ini berfungsi sebagai dasar teoritis dan pembandingan terhadap temuan di lapangan, sehingga hasil analisis menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

Dengan menggabungkan wawancara dan studi pustaka, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai upaya, tantangan, serta solusi yang dapat dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pentingnya Pendidikan Nilai-Nilai Pancasila Sejak Dini di Sekolah Dasar.

Mengenalkan nilai-nilai Pancasila sejak anak-anak masih duduk di bangku Sekolah Dasar sangatlah krusial. Pada masa ini, anak-anak sedang berada dalam tahap perkembangan yang sangat menentukan, baik secara intelektual maupun moral. Mereka cenderung meniru apa yang dilihat dan didengar dari lingkungan sekitar, sehingga pemberian pemahaman tentang nilai-nilai seperti cinta tanah air, gotong royong, dan saling menghormati sangat efektif dilakukan sejak usia dini.

Nilai-nilai Pancasila bukan hanya menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku sehari-hari anak. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut sejak awal, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan memiliki rasa persatuan yang kuat. Pendidikan Pancasila di tingkat dasar juga berperan penting dalam mencegah terjadinya konflik sosial di masa depan dengan membentuk karakter yang berjiwa nasionalis dan beretika.

### Peran Guru dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa di tingkat Sekolah Dasar. Tugas mereka tidak hanya sebatas menyampaikan materi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan sikap siswa agar sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Agar proses ini berjalan efektif, guru harus memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila terlebih dahulu, sehingga dapat menularkannya dengan cara yang tepat dan menyentuh hati siswa.

Pembelajaran nilai Pancasila biasanya dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Namun, agar siswa tidak hanya sekadar menghafal, guru perlu menggunakan metode yang lebih menarik dan interaktif. Contohnya, guru bisa mengajak siswa bermain permainan edukatif, menyanyikan lagu-lagu nasional seperti "Garuda Pancasila," atau mengadakan kuis yang berkaitan dengan lambang negara dan pahlawan nasional. Cara-cara ini membuat siswa lebih antusias dan mudah mengingat nilai-nilai yang diajarkan.

Selain itu, guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila secara langsung melalui kegiatan praktik seperti kerja kelompok, simulasi, atau diskusi. Dengan begitu, siswa tidak hanya paham secara teori, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa lebih terlibat dan nyaman.

Keteladanan guru juga menjadi faktor utama dalam proses pembentukan karakter siswa. Sikap dan perilaku guru sehari-hari akan menjadi contoh yang diikuti oleh siswa. Oleh sebab itu, guru harus selalu menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti kejujuran, toleransi, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, pemberian penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan penerapan disiplin bagi yang melanggar aturan juga penting agar siswa memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi.

Meski demikian, guru sering menghadapi berbagai hambatan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh lingkungan luar sekolah yang kadang membawa kebiasaan negatif ke dalam kelas. Ada pula siswa yang kurang berminat atau sulit diarahkan dalam belajar. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu pendekatan yang lebih

personal dan kreatif, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua juga sangat dibutuhkan agar nilai-nilai Pancasila bisa diterapkan secara konsisten di rumah dan sekolah.

Secara keseluruhan, tujuan pendidikan Pancasila bukan hanya agar siswa menguasai materi, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan berintegritas. Melalui pembelajaran yang terstruktur dan menyeluruh, guru diharapkan mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, toleransi, dan keadilan pada siswa. Dengan demikian, generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan.

### **Tantangan Guru dalam Menghadapi Pengaruh Globalisasi dan Digitalisasi.**

Di era digital dan globalisasi seperti sekarang, guru dihadapkan pada tantangan yang cukup besar dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila. Perkembangan teknologi informasi dan internet membawa berbagai macam informasi yang sangat mudah diakses oleh anak-anak, namun tidak semua konten tersebut sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Media sosial, misalnya, sering kali memuat konten yang kurang mendidik, seperti kekerasan atau sikap intoleran, yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku anak secara negatif.

Oleh karena itu, guru harus lebih selektif dalam menyaring informasi dan memberikan penjelasan yang tepat agar anak-anak tidak salah kaprah dan tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan adaptif dalam memilih metode pengajaran serta menjadi pembimbing moral yang mampu membantu siswa menghadapi arus informasi digital yang sangat deras.

### **Strategi Kreatif Guru dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Pancasila.**

Menghadapi berbagai tantangan dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif agar siswa tidak merasa bosan dan dapat memahami nilai-nilai tersebut secara mendalam. Contohnya, guru dapat memanfaatkan permainan edukatif, lagu-lagu bertema Pancasila, video pembelajaran, serta diskusi santai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif sangat efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Metode-metode ini tidak hanya membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penting bagi guru untuk menyesuaikan teknik pembelajaran dengan tantangan dan kebutuhan zaman sekarang agar hasilnya lebih optimal.

Dalam konteks ini, Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan penting yang menggambarkan karakter pelajar Indonesia yang berprestasi, memiliki semangat pembelajaran sepanjang hayat, serta menguasai keterampilan global yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Profil ini berfungsi sebagai panduan utama bagi kebijakan pendidikan dan menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Dengan adanya panduan ini, guru dapat lebih terstruktur dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari. Peraturan perundang-undangan yang mendukung Profil Pelajar Pancasila memberikan landasan dan arahan yang jelas bagi guru untuk memahami, mengembangkan, dan melaksanakan pendidikan karakter secara efektif. Melalui kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan karakter, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang kuat secara karakter, memiliki kompetensi internasional yang diakui, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di tengah kompleksitas dunia saat ini.

### **Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Nilai Pancasila.**

Pendidikan nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar. Lingkungan rumah yang memberikan contoh nyata dan pengajaran yang konsisten akan memperkuat pemahaman serta penerapan nilai-nilai Pancasila oleh anak-anak.

Guru berusaha melibatkan orang tua melalui pertemuan rutin, memberikan tugas yang bisa dikerjakan bersama anak di rumah, serta menjaga komunikasi yang intens melalui media digital seperti grup WhatsApp. Sinergi yang baik antara sekolah dan keluarga ini sangat penting agar pendidikan nilai Pancasila dapat berjalan secara menyeluruh dan berkelanjutan, sehingga karakter anak dapat terbentuk dengan harmonis antara lingkungan sekolah dan rumah. Masyarakat juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, misalnya melalui kegiatan gotong royong dan menjaga toleransi antar warga, yang menjadi contoh langsung bagi anak-anak.

### **Dampak Globalisasi Digital terhadap Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar.**

Globalisasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda. Era digital yang ditandai dengan kemudahan akses informasi dan komunikasi ini memengaruhi cara siswa belajar, berinteraksi, serta memahami nilai-nilai kebangsaan, khususnya nilai-nilai Pancasila.

Menurut Haryanto (2021), seperti yang dikutip dalam jurnal Implementasi Nilai Pendidikan Pancasila di Era Digital pada Siswa SDN 101964 Jaharun A, teknologi digital dapat menjadi media pembelajaran yang efektif jika dimanfaatkan dengan baik. Haryanto menegaskan bahwa "penggunaan teknologi interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus

memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila". Dengan demikian, globalisasi digital membuka peluang bagi inovasi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Namun, di sisi lain, globalisasi digital juga membawa tantangan besar. Menurut Santoso (2022), yang dikutip dalam jurnal Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Generasi Z, arus informasi yang sangat cepat dan tidak selalu terfilter dengan baik dapat menyebabkan generasi muda, khususnya Generasi Z, terpapar pada konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Konten seperti intoleransi, individualisme, dan konsumerisme berlebihan dapat mengikis nilai-nilai kebangsaan jika tidak ada upaya penyaringan dan bimbingan yang tepat.

Lebih jauh lagi, Rahman dan kawan-kawan (2023) dalam jurnal Tantangan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila di Era Global menyatakan bahwa guru memiliki peran penting sebagai filter dan pembimbing moral di tengah derasnya arus digital. Mereka menekankan bahwa guru harus kreatif dan adaptif dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran karakter, sekaligus menjaga agar siswa tidak terjerumus pada pengaruh negatif dari globalisasi digital.

Penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar menjadi sangat krusial untuk menghadapi dampak globalisasi digital ini. Menurut Nurhayati (2022), dalam jurnal Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar, sekolah harus menjadi lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa untuk belajar dan mempraktikkan nilai-nilai kebangsaan seperti gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air. Dengan penguatan ini, siswa diharapkan mampu memilah dan menyaring informasi digital secara bijak serta tetap berpegang pada nilai-nilai luhur bangsa.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital sebagai inovasi pembelajaran karakter juga mendapat sorotan dari Putri (2023) dalam jurnal Pemanfaatan Teknologi Digital sebagai Inovasi Pembelajaran Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar. Putri menjelaskan bahwa teknologi bukan hanya alat bantu, melainkan juga media yang dapat membuat pembelajaran nilai Pancasila menjadi lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa masa kini. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara efektif.

Secara keseluruhan, teori-teori ahli tersebut menegaskan bahwa globalisasi digital membawa dua sisi: peluang dan tantangan. Peluang berupa inovasi pembelajaran yang dapat memperkuat karakter siswa, dan tantangan berupa risiko terpapar konten negatif yang dapat melemahkan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat globalisasi digital sekaligus meminimalkan dampak negatifnya terhadap pembentukan karakter bangsa.

### **Inovasi Pembelajaran Nilai Pancasila di Era Digital.**

Pancasila sebagai dasar negara dan panduan hidup bangsa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap generasi muda, terutama di era digital seperti sekarang. Dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, nilai-nilai Pancasila harus diimplementasikan secara adaptif dan kontekstual agar tetap relevan dan dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa, khususnya di jenjang Sekolah Dasar.

Setiap sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Implementasi nilai-nilai ini menjadi sangat penting agar anak-anak tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mengamalkan dan menerapkannya dalam berbagai situasi, termasuk dalam menghadapi tantangan era digital.

- a. **Sila pertama**, misalnya, menekankan pentingnya menciptakan kerukunan hidup antar umat beragama. Di tengah kemudahan akses informasi dan komunikasi digital, anak-anak harus diajarkan untuk menolak segala bentuk penistaan terhadap agama dan keyakinan orang lain. Menghormati perbedaan agama dan menerima keberagaman keyakinan menjadi pondasi utama agar mereka dapat hidup berdampingan secara damai dan harmonis, tanpa terpengaruh oleh konten negatif yang sering beredar di dunia maya.
- b. **Sila kedua** mengajarkan tentang pengakuan persamaan derajat setiap manusia, pentingnya sikap saling membantu, tenggang rasa, serta perlindungan terhadap hak asasi manusia. Dalam konteks digital, nilai ini dapat diterjemahkan sebagai sikap menghargai perbedaan pendapat, menghindari ujaran kebencian, dan bekerja sama secara positif dalam berbagai aktivitas online maupun offline. Guru berperan penting dalam menanamkan sikap toleransi dan empati agar siswa mampu berinteraksi secara sehat dan bertanggung jawab di dunia digital.
- c. **Sila ketiga** mengajak siswa untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menghargai keberagaman budaya serta suku bangsa yang ada di Indonesia. Nilai ini sangat relevan untuk membangun rasa kebangsaan yang kuat di tengah derasnya arus globalisasi dan informasi digital yang bisa saja mengikis identitas nasional. Dengan menanamkan sikap nasionalisme dan penghargaan terhadap perbedaan, siswa diharapkan mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.
- d. **Sila keempat** menegaskan pentingnya musyawarah dalam mencapai mufakat, menghormati hasil keputusan bersama, dan menghargai pendapat orang lain. Dalam era digital, kemampuan berdiskusi secara santun dan menghargai perbedaan pendapat sangat dibutuhkan, terutama ketika siswa berinteraksi di media sosial atau forum online. Guru dapat mengajarkan metode diskusi yang sehat dan membangun, sehingga siswa terbiasa menyelesaikan masalah secara damai dan demokratis.
- e. **Sila kelima** menekankan nilai kerja keras, penghormatan terhadap hak orang lain, serta sikap tolong-menolong. Nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan kehidupan sosial siswa, termasuk dalam

memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Misalnya, siswa diajarkan untuk menggunakan internet dan media sosial dengan bijak, tidak menyebarkan hoaks, serta membantu teman yang membutuhkan dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.

Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh, guru dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengajak siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini selaras dengan budaya sekolah yang mengedepankan pengembangan karakter, integritas, dan kompetensi siswa di era digital. Melalui metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif, seperti penggunaan multimedia interaktif, simulasi, proyek kolaboratif, dan diskusi aktif, siswa dapat belajar secara menyenangkan sekaligus mendalam.

Selain itu, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila ini juga didukung oleh kebijakan pendidikan nasional, seperti kurikulum Merdeka, yang menempatkan pengembangan karakter sebagai salah satu fokus utama. Kurikulum ini memberikan ruang bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran secara lebih fleksibel dan kontekstual sesuai kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila di era digital bukan hanya sekedar pengajaran formal di kelas, melainkan sebuah proses pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan. Hal ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat, mampu bersikap bijak dalam menggunakan teknologi, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia

## KESIMPULAN

Menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini di Sekolah Dasar sangatlah penting sebagai dasar pembentukan karakter generasi penerus bangsa. Guru berperan besar, tidak hanya dalam menyampaikan pelajaran akademik, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing moral yang membentuk sikap serta perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Tantangan yang dihadapi semakin kompleks di era globalisasi digital, di mana kemajuan teknologi menghadirkan peluang sekaligus risiko terhadap perkembangan karakter anak.

Di satu sisi, pemanfaatan teknologi digital dapat memperkaya metode pembelajaran dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi Pancasila dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Namun, di sisi lain, arus informasi yang begitu deras dan tidak selalu terfilter dapat membawa pengaruh negatif, seperti sikap individualis, intoleransi, dan perilaku konsumtif yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk lebih selektif, kreatif, dan adaptif dalam membimbing siswa agar mampu menyaring informasi serta tetap berpegang pada prinsip-prinsip Pancasila. Keberhasilan pendidikan Pancasila juga sangat dipengaruhi oleh peran aktif keluarga dan masyarakat. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan agar nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan secara konsisten, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dunia digital.

Dengan penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, penguatan karakter melalui kurikulum, serta dukungan lingkungan yang kondusif, diharapkan generasi muda Indonesia mampu menghadapi tantangan globalisasi digital tanpa kehilangan identitas dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila yang terintegrasi dan berkelanjutan akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter, toleran, dan siap berkontribusi positif bagi bangsa dan negara di masa depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada para guru dan responden yang telah meluangkan waktu untuk berbagi informasi, serta kepada keluarga, rekan sejawat, dan institusi terkait yang telah memberikan semangat, masukan, dan fasilitas selama proses penelitian ini berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adetia, M. F., Alfiah, N., & Aranah, S. N. (2024). Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 12.
- Angganing, P., & Yuliana, I. (2019, November). Penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar oleh guru kelas. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (Vol. 3, No. 1, pp. 585–589).
- Fadhilah, N., & Adela, D. (2020). Penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(3), 7–16.
- Handriyani, R., Hudaya, C., & Afgani, C. A. (2024, January). Pemanfaatan teknologi digital sebagai inovasi pembelajaran karakter pada mata pelajaran pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Inovasi* (Vol. 7, No. 001, pp. 352–361).

- Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (2023). Penguatan profil pelajar Pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital. *Didaxei*, 4(1), 511–523.
- Mihit, Y. (2023). Dinamika dan tantangan dalam pendidikan Pancasila di era globalisasi: Tinjauan literatur. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(1), 357–366.
- Pebriani, Y. N., & Dewi, D. A. (2022). Peran guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila bagi siswa sekolah dasar di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1432–1439.
- Puspamurti, G., & Najicha, F. U. (2023). Pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan Generasi Z. *ResearchGate*.
- Putra, L. D., Azizah, A. N., Widiastuti, B. T., & Sari, S. I. (2023). Pemanfaatan media video dalam pembelajaran Pancasila kelas V SD Muhammadiyah Bodon. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 398–406.
- Rahmawati, S., Sulaiman, S., & Soedirman, S. (2023). Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik di SD Negeri 62 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 8(3).
- Ramadhani, A. B., Halizah, F. N., Untari, H., Angraini, M. S., Kristina, M. A., & Puspita, A. M. I. (2024). Transformasi Pancasila di era digital: Peluang dan tantangan. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 153–157.
- Saragih, C. S. (2023). Implementasi nilai pendidikan Pancasila di era digital pada siswa SDN 101964 Jaharun A Kecamatan Galang. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(3), 41–51.
- Sunaryati, T., Husniyah, N., Asih, E., Anggraeni, S. R., & Ramadhan, S. (2024). Tantangan guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar di era global. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif Nusantara*, 6(1).